

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SLB- BC Bina Mandiri Bogor. Peneliti mengambil tempat untuk melakukan intervensi di ruang kelas kosong dengan maksud agar subjek tidak merasa terganggu dengan teman-temannya dan dapat berkonsentrasi selama berjalannya intervensi. Lamanya intervensi disesuaikan dengan jam pelajaran sekolah dimana satu jam pelajaran 35 menit. Kegiatan intervensi dilakukan selama dua jam pelajaran pertama yaitu dari pukul 08.00-09.10 WIB.

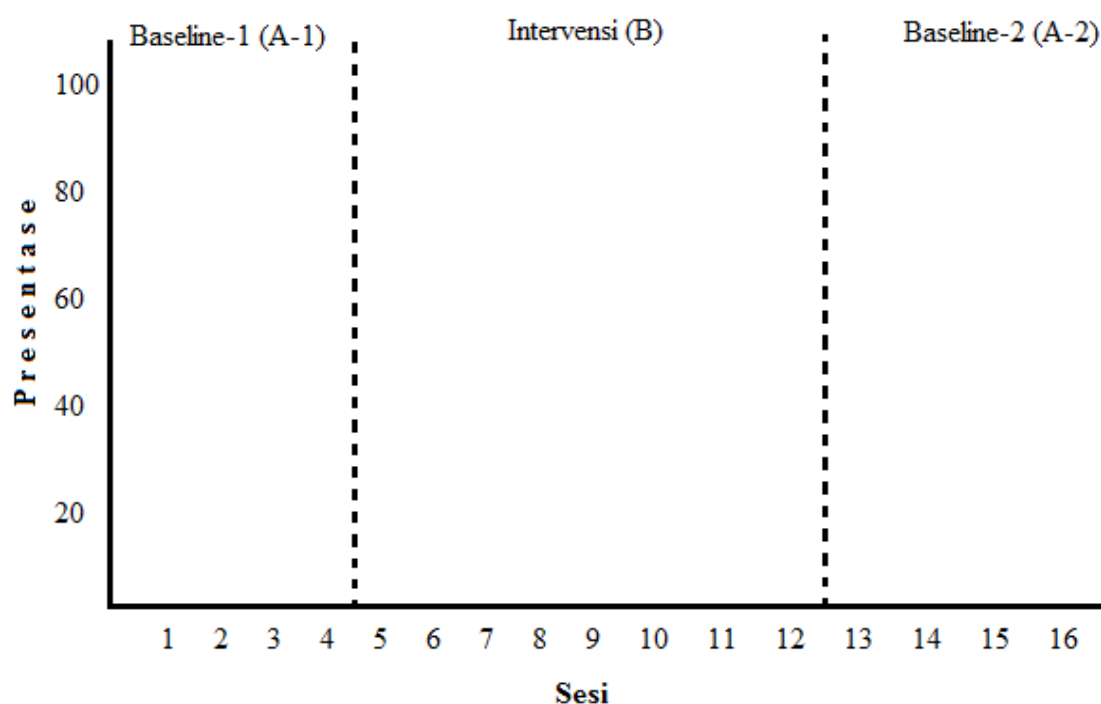
B. SUBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu subjek yaitu seorang anak tunagrahita ringan. Subjek yang diambil didasarkan karena rendahnya kemampuan subjek dalam menulis kata dengan susunan huruf yang benar. Adapun identitas subjek sebagai berikut:

Nama : MR
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Bogor, 13 Januari 2001
Agama : Islam
Alamat : Pangkalan Warung Jambu, Bogor Utara
Kota Bogor
Hambatan : Tunagrahita Ringan
Kelas : IV SDLB
Sekolah : SLB- BC Bina Mandiri

C. DESAIN PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A. “Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan desain A-B, hanya saja ada pengulangan kondisi baseline” (Sunanto, 2006: 44). Desain A-B-A dimaksudkan untuk menarik kesimpulan tentang hubungan fungsional antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Terdapat tiga tahapan dalam desain A-B-A antara lain: *Baseline-1 (A-1)*, *Intervensi/treatment (B)*, *Baseline-2 (A-2)*. Prosedur desain A-B-A adalah seperti yang terlihat pada grafik berikut ini:



Grafik 3.1 Desain ABA

Dalam penelitian ini yang menjadi *baseline-1 (A-1)* yakni kemampuan dasar, dimaksud disini yaitu kemampuan awal subjek (MR) dalam menulis kata. Subjek (MR) diamati, sehingga dalam kondisi kemampuan awal subjek tersebut dapat diambil datanya dengan tidak ada rekayasa. Pengamatan dan pengambilan data tersebut dilakukan secara berulang untuk memastikan data yang sudah didapat dan melihat kemampuan anak dalam menulis kata secara pasti.

B (perlakuan dan intervensi) yang dilakukan berupa penerapan media kartu kata bergambar. Anak (MR) menyebutkan gambar dan membaca kata yang ada pada kartu tersebut. Selanjutnya anak memperhatikan kata yang tidak utuh karena terdapat suku kata yang hilang. Anak menuliskan suku kata sehingga menjadi suatu kata yang utuh. Kemudian anak menulis kata secara utuh pada bagian belakang kartu tanpa melihat bagian depan kartu.

Baseline-2 (A-2) merupakan pengamatan kembali terhadap kemampuan menulis kata pada anak tunagrahita ringan (MR) ketika anak diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terdapat 30 gambar berdasarkan kartu kata bergambar. Anak menuliskan kata dengan susunan huruf yang benar pada setiap gambar tanpa melihat kartu kata bergambar lagi. Hal ini juga dapat menjadi evaluasi sudah sejauh mana intervensi yang dilakukan berpengaruh terhadap subjek.

D. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Pengaruh media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis kata pada anak tunagrahita ringan” maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif yang dimaksudkan untuk menguji hubungan sebab dan akibat. Menurut Sugiyono (2008: 11) “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”. Sedangkan Arikunto (2006: 14) berpedapat bahwa “... jika penelitian ingin mengetahui gambaran tentang data yang secara sengaja ditimbulkan, maka penelitiannya berbentuk eksperimen”.

Disimpulkan bahwa penelitian dengan metode eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang pengaruh perlakuan yang diberikan secara sengaja. Penelitian yang bersifat eksperimen ini memiliki subjek tunggal dengan pendekatan *Single Subject Research (SSR)*. Penelitian SSR dilakukan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek yang diteliti setelah diberi *treatment* (perlakuan).

E. VARIABEL PENELITIAN

1. Definisi Konsep Variabel

a. Media Kartu Kata Bergambar

Media bisa disebut juga sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan. Sebagaimana dikemukakan Budiman et al. (2006: 3) bahwa:

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari komunikator/pengirim ke komunikan/penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa/mahasiswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media terbagi menjadi tiga unsur pokok yaitu media suara, visual, dan gerak. Salah satu yang termasuk media visual yaitu kartu kata bergambar dimana pada proses penyampaian pesannya menyangkut indera pengelihatan. Menurut Arsyad (2011: 120) kartu kata bergambar adalah “Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) yang digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata”. Pengertian lain mengenai kartu kata bergambar menurut Sistiana (2011:23) bahwa “Kartu kata bergambar merupakan salah satu media membaca gambar dengan menggunakan kartu-kartu untuk mengenal kosakata selain itu juga kartu kata bergambar ini dapat melatih anak menulis kata pada kartu kata tersebut”.

Jadi media kartu kata bergambar merupakan alat bantu pembelajaran yang didalamnya terdapat gambar dan kata yang menjelaskan nama gambar untuk membantu anak mengenal kata serta melatih menuliskannya. Kartu kata bergambar memberikan stimulus dan anak memberikan respon sesuai dengan apa yang diinginkan. Media kartu kata bergambar pada penelitian ini difokuskan untuk melatih anak menulis kata dengan susunan huruf yang benar.

b. Menulis Kata

Menulis merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Menulis dirasa sangat penting karena merupakan sarana

untuk menunjukkan prestasi akademiknya. Beberapa pendapat mengenai pengertian menulis. Tarigan dalam Abdurrahman (2012: 179) mendefinisikan bahwa ‘Menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang-orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulisan tersebut’. Hargrove dan Poteet dalam Soendari (2008: 92) menjelaskan bahwa ‘Menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat’.

Ketika berkomunikasi, seseorang akan mengungkapkan serangkaian kata-kata yang tersusun dan mengandung arti untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Setiap kata yang diucapkan merupakan gabungan dari bunyi-bunyi yang membentuk kata dengan makna yang berbeda-beda. Alisyahbana dalam Putrayasa (2008: 44) mengatakan bahwa ‘Kata adalah kesatuan kumpulan fonem atau huruf yang terkecil yang mengandung pengertian’. Sedangkan Chaer (2007: 162) mengungkapkan bahwa “Kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian; atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan menulis kata merupakan suatu aktivitas yang menuangkan pikiran, perasaan dan ide dalam bentuk lambang-lambang grafis atau simbol-simbol yang berbentuk deretan huruf yang memiliki pengertian untuk berkomunikasi.

2. Definisi Operasional

“Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati” (Azwar, 2012: 74). Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Pada Anak Tunagrahita Ringan”, terdapat dua variabel penelitian, yaitu:

a. Variabel Bebas (X)

Identifikasi variabel-variabel bebas, sebutan kondisi atau faktor perlakuan dalam suatu eksperimen. Kondisi perlakuan ini dibawah kendali penelitian dan biasanya diubah dalam suatu eksperimen. “Sebagai variabel bebas faktor-faktor ini mengakibatkan perubahan variable terikat” (Creswell 2002: 124). Jadi variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel Dependen (terikat). Dinamakan sebagai Variabel Bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar dapat melatih anak menulis kata dengan susunan dan jumlah huruf yang benar dimana anak menulis sendiri suku kata-suku kata yang hilang pada kata menjadi suatu kata yang utuh dan bermakna. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar, diantaranya (1) menyiapkan kartu kata bergambar dan alat tulis, (2) perlihatkan sebagian kartu di depan anak, (3) anak memilih kartu yang ingin ia pelajari terlebih dahulu, (4) anak menyebutkan nama gambar, (5) anak membaca kata yang berada dibawah gambar, (6) dibawahnya lagi terdapat kata yang tidak utuh dan anak menuliskan suku kata-suku kata yang hilang, (7) anak membaca kata yang telah ia tulis, (8) terakhir anak menulis kata dibagian belakang kartu secara utuh dan membaca kembali kata yang ditulis.

b. Variabel Terikat (Y)

“Variabel terikat merupakan variabel tanggapan atau kriteria yang dianggap disebabkan atau dipengaruhi kondisi perlakuan bebas” (Creswell 2002: 124). Jadi variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan menulis kata. Adapun satuan ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes untuk mengetahui berapa kali anak melakukannya dengan benar. Anak (MR) diberikan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi 30 gambar berdasarkan kartu kata bergambar. Anak menulis kata secara utuh dengan susunan huruf yang benar tanpa melihat kartu kata bergambar lagi.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Alat ukur

Perlunya melakukan pengukuran terhadap variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti, maka dibutuhkan suatu alat ukur yang dinamakan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2008:148) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jadi instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian”.

Alat ukur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2006: 150). Tes yang diberikan yaitu tes tertulis pada kondisi baseline-1 (A-1) untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam menulis kata sebelum diberikan intervensi. Tes tertulis pada kondisi intervensi (B) diberikan ketika proses evaluasi yaitu proses terakhir pada pelaksanaan intervensi. Tes tulis terakhir diberikan pada kondisi baseline-2 (A-2) untuk mengetahui apakah intervensi yang dilakukan memberikan perubahan terhadap kemampuan menulis kata pada anak.

Penggunaan alat ukur berupa tes tertulis ini bertujuan untuk mengukur kemampuan anak dalam menulis kata yang terdiri dari dua suku kata dengan susunan dan jumlah huruf sesuai kata yang ditetapkan. Struktur kata yang terdiri dari dua suku kata berbentuk VKVK, KVKV, KVKVK, KVKKV, dan KVKKVK. Pemilihan kata pada instrument berdasarkan kata-kata yang terdekat dari anak yaitu hal-hal yang sering anak temui dilingkungan sekitarnya dan juga dalam materi belajarnya. Selain itu pemilihan kata juga berdasarkan huruf-huruf yang anak sering melakukan kesalahan dalam penulisannya seperti huruf b, d, g, j, k, m, n, p, dan r. Huruf-huruf tersebut berada pada awal, tengah, maupun akhir kata dengan maksud agar anak mengetahui perbedaan bunyi ketika huruf-huruf

tersebut letaknya berbeda. Pemilihan kata dalam instrumen terdapat pada **Tabel 3.1** pada lampiran.

Prosedur yang dilakukan untuk mempermudah jalannya penelitian agar mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu:

- a) Melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan subjek dalam menulis sehingga dapat memberikan intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.
- b) Membuat kisi-kisi yang merupakan rancangan penyusunan instrumen agar peneliti memiliki pedoman dan gambaran yang jelas tentang isi dan butir-butir yang akan disusun. Adapun kisi-kisi instrumen yang telah disusun sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| Variabel Penelitian | Tujuan | Materi | Indikator | Butir Soal |
|------------------------|---|--------------------------------------|---|--|
| Kemampuan menulis kata | Anak mampu menulis kata yang terdiri dari dua suku kata dengan susunan huruf yang benar | Menulis kata dengan ejaan yang benar | Menulis kata terdiri dari dua suku kata yang berbentuk VKVK | 1. Ayam 2. Ikan 3. Ular |
| | | | Menulis kata terdiri dari dua suku kata yang berbentuk KVKV | 4. Baju 5. Bola 6. Dagu 7. Jari 8. Meja 9. Nasi 10. Sapu |
| | | | Menulis kata terdiri dari dua suku kata yang | 11. Donat 12. Gajah |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | berbentuk KVKVK | 13. Kasur 14. Mobil 15. Rumah 16. Sabun 17. Salak |
| | | | Menulis kata terdiri dari dua suku kata yang berbentuk KVKKV | 18. Garpu 19. Jambu 20. Kursi 21. Lampu 22. Pintu 23. Tempe |
| | | | Menulis kata terdiri dari dua suku kata yang berbentuk KVKKVK | 24. Bantal 25. Kulkas 26. Masjid 27. Pensil 28. Rambut 29. Sandal 30. Sendok |

- c) Membuat butir-butir soal yang disesuaikan berdasarkan indikator yang ada pada kisi-kisi sebelumnya. Butir-butir soal yang dibuat sebanyak 30 soal.
- d) Membuat sistem penilaian pada setiap butir soal untuk mengetahui skor pada tahap baseline-1, intervensi, dan baseline-2. Adapun penilaian dalam penelitian ini sebagai berikut:
- Skor 1 = Susunan dan jumlah huruf sesuai dengan kata yang ditetapkan.
 - Skor 0 = Susunan dan jumlah huruf tidak sesuai dengan kata yang ditetapkan.

Skor akhir:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian

| No | Kriteria | Presentase |
|----|---------------|------------|
| 1 | Sangat baik | 100 % |
| 2 | Baik | 80 % |
| 3 | Cukup | 60 % |
| 4 | Kurang | 40 % |
| 5 | Sangat kurang | 20 % |

2. Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Arikunto, 2006: 168). Instrumen yang valid atau sah berarti memiliki validitas tinggi yang menunjukkan data tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud. Instrumen yang sudah teruji validitasnya maka hasil penelitiannya valid sehingga mampu mengukur apa yang akan diukur.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sugiyono (2011: 182) menyatakan bahwa “Untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan”. Menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis. Uji validitas isi ini menggunakan teknik penilaian para ahli (*expert-judgement*). Penilaian dari para ahli terhadap butir-butir instrument dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom sesuai atau kolom tidak sesuai.

Setelah hasil penilaian terhadap butir-butir instrument diketahui, maka tindakan selanjutnya menghitung persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Skor/persentase

Maryam Agustini, 2013

Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Pada Anak Tunagrahita Ringan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F = Jumlah sesuai

N = Jumlah penilaian

Para ahli yang melakukan *expert-judgement* diantaranya dua dosen PLB dan tiga guru SLB seperti penjelasan yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Para Ahli yang Melakukan *Expert-Judgement*

| No | Dosen Pendidikan Khusus | Guru SLB |
|----|-------------------------------|---------------------|
| 1 | Dr. H. Endang Rochyadi, M.Pd. | Darwina, S.Pd. |
| 2 | Dra. Hj. Pudji Asri, M.Pd. | Ramini, S.E. |
| 3 | | Pipih Supiah, S.Pd. |

Hasil *expert-judgement* dari para ahli terdapat pada **Tabel 3.5** pada lampiran.

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dilakukan guna mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Alat pengumpulan data yang bersifat kuantitatif adalah dengan teknik pengukuran salah satunya yaitu tes. Tes ialah seperangkat rangsangan stimulus yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis. Tes tertulis dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes dilakukan pada kondisi baseline-1, intervensi, dan baseline-2. Dalam penelitian ini subjek diberikan tes untuk menulis 30 kata yang terdiri dari dua suku kata dengan susunan huruf yang benar.

H. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul sebelum adanya kesimpulan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase (%) dihitung dengan cara jumlah soal yang benar dibagi soal, dikalikan seratus:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{ jawaban yang benar}}{\Sigma \text{ jumlah butir soal}} \times 100\%$$

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah. Analisis data yang digunakan untuk subjek tunggal adalah statistik deskriptif yang berbentuk grafik dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu yang ditentukan. Sunanto (2006: 30) menjelaskan beberapa komponen dalam membuat grafik, yaitu:

- a. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal)
- b. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi, dan durasi)
- c. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala
- d. Skala, garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%)
- e. Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi
- f. Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus
- g. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2011: 208).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dari kondisi *baseline-1* (A-1), kondisi intervensi (B), dan kondisi *baseline-2* (A-2) adalah sebagai berikut:

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1* (A-1)
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B)
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2* (A-2)
- d. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1* (A-1), kondisi intervensi (B), dan kondisi *baseline-2* (A-2)
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1* (A-1), skor kondisi intervensi (B), dan skor kondisi *baseline-2* (A-2)
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat perubahan yang terjadi dari setiap kondisi
- g. Membuat analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi

Komponen analisis dalam kondisi, diantaranya:

- a. Panjang kondisi: Banyaknya data dalam suatu kondisi yang menunjukkan banyaknya sesi yang dilakukan.
 - b. Kecendrungan arah: Menunjukkan perubahan setiap jejak data dari sesi ke sesi dengan garis lurus yang melintasi semua data sehingga banyaknya data yang berada di atas dan di bawah sama banyak.
 - c. Tingkat stabilitas (*level stability*): Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi.
 - d. Tingkat perubahan (*level change*): Menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi dan antar kondisi.
 - e. Jejak data (*data path*): Menunjukkan perubahan dari data satu ke data lainnya (menaik, menurun, dan mendatar) dalam suatu kondisi.
 - f. Rentang: Menunjukkan jarak antara data pertama dengan data terakhir.
- Sunanto (2006: 30)

Sedangkan komponen Analisis antar kondisi, yaitu:

- a. Variabel yang diubah: Variabel terikat/perilaku sasaran yang diubah.

- b. Perubahan kecendrungan arah dan efeknya: Perubahan kecendrungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi yang menunjukkan perubahan perilaku sasaran.
 - c. Perubahan stabilitas dan efeknya: Menunjukkan kestabilan perubahan sederet data.
 - d. Perubahan level data: Menunjukkan seberapa besar data berubah antara data terakhir pada kondisi baseline dan data pertama pada kondisi intervensi.
 - e. Data yang tumpang tindih (*overlap*): Terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yang menandakan tidak adanya perubahan pada kondisi.
- Sunanto (2006: 30)

